

Edukasi Melalui Demonstrasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Sejak Dini Pada Siswa Sekolah Dasar YPMA Sunggal Medan

Jun Edy Samosir Pakpahan*¹, Julidia Safitri Parinduri², Dady Hidayah Damanik³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

*e-mail: junedy1985@gmail.com, safitrijulidia@gmail.com, hidayahdady@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah yang terus berkembang memerlukan langkah edukasi sejak usia dini untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa Sekolah Dasar dalam memilah sampah organik dan anorganik dengan benar. Pelaksanaan program dilakukan dengan cara yang interaktif, termasuk penyampaian materi, diskusi, permainan edukatif, dan praktik langsung dalam memilah sampah menggunakan media yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Target kegiatan ini adalah siswa Sekolah Dasar yang diharapkan dapat mengidentifikasi jenis-jenis sampah dan memahami pentingnya pengelolaan sampah demi menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tanya jawab sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil dari pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta kemampuan mereka dalam memilah sampah berdasarkan kategori, hasil post-test menunjukkan perubahan yang sangat baik. Dimana Sebanyak 3 siswa (10%) mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar, 15 siswa (50%) mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar, dan terdapat 12 siswa (40%) mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar. Peningkatan rata-rata nilai dari 26,67 pada pre-test menjadi 86,0 pada post-test. Selain itu, siswa menunjukkan minat dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi serta memilah sampah sesuai kategorinya serta membentuk kebiasaan siswa untuk membuang sampah pada tempat yang tepat dan menerapkan pemilahan sampah secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat

Kata kunci: Pemilahan Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Lingkungan.

Abstract

The growing waste problem requires educational steps from an early age to foster environmental awareness in children. This Community Service Program aims to improve the knowledge and skills of elementary school students in properly sorting organic and inorganic waste. The program is implemented interactively, including material delivery, discussions, educational games, and hands-on practice in sorting waste using media that is interesting and easy for students to understand. The target of this activity is elementary school students who are expected to be able to identify the types of waste and understand the importance of waste management to maintain environmental cleanliness and health. Evaluation is carried out through observation and questions and answers before and after the activity. The results of the implementation show an increase in students' understanding of the differences between organic and inorganic waste, as well as their ability to sort waste by category, the post-test results show very good changes. Where a total of 3 students (10%) were able to answer 3 questions correctly, 15 students (50%) were able to answer 4 questions correctly, and there were 12 students (40%) were able to answer 5 questions correctly. The average score increased from 26.67 in the pre-test to 86.0 in the post-test. In addition, students demonstrated a greater interest and awareness of the importance of maintaining cleanliness in the school environment. This activity is expected to improve students' knowledge and skills in identifying and sorting waste according to its category, as well as fostering habits of disposing of waste in the proper receptacle and consistently implementing waste sorting both at school and at home, thus creating a cleaner and healthier environment.

Keywords: Waste Sorting, Organic Waste, Inorganic Waste, Elementary School Students, Environmental Education.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah tetap menjadi masalah lingkungan yang serius di berbagai daerah di Indonesia. Kenaikan jumlah penduduk, pola konsumsi masyarakat, serta rendahnya kesadaran mengenai pengelolaan sampah menyebabkan peningkatan jumlah sampah setiap tahunnya. Berdasarkan informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebagian besar limbah rumah tangga didominasi oleh sampah organik dan anorganik yang belum dikelola dengan baik. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan, penurunan kesehatan masyarakat, serta menambah beban di tempat pemrosesan akhir (TPA). Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak usia dini (KLHK, 2024).

Berdasarkan laporan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 33,79 juta ton sampah pada tahun 2024, dengan komposisi terbesar berasal dari sisa makanan sebesar 39,36% yang termasuk kategori sampah organik, diikuti oleh sampah plastik sebesar 19,64% yang merupakan sampah anorganik. Selain itu, lebih dari 50% timbulan sampah berasal dari sektor rumah tangga, sehingga perilaku masyarakat dalam mengelola sampah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas lingkungan. Masih terdapat sejumlah sampah yang belum terkelola secara optimal dan berpotensi menimbulkan pencemaran tanah, air, serta udara apabila tidak ditangani dengan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pengurangan sampah perlu dimulai dari perubahan perilaku masyarakat melalui pembiasaan pemilahan sampah sejak usia dini. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar menjadi sasaran yang tepat dalam program edukasi pengelolaan sampah karena pada usia tersebut proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan (KLHK, 2024; Katadata, 2025).

Pendidikan lingkungan untuk anak-anak di tingkatan sekolah dasar merupakan cara yang efektif untuk membentuk kesadaran peduli lingkungan dalam jangka panjang. Anak-anak dalam fase ini sedang mengalami perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, pendidikan lingkungan yang dimulai sejak dini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan dengan cara yang berkelanjutan (UNESCO, 2024). Dengan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan pengalaman langsung, siswa akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan berkontribusi aktif dalam pengelolaan sampah.

Pemilahan antara sampah organik dan anorganik merupakan langkah awal yang sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, dan kulit buah dapat diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam dapat didaur ulang untuk mengurangi volume limbah yang dikirim ke TPA. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa program edukasi mengenai pemilahan sampah yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pengelolaan sampah dengan signifikan, serta mendorong terbentuknya budaya sekolah yang lebih ramah lingkungan (Sari dan Nugroho, 2024). Dengan demikian, sekolah berperan penting dalam membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan pada generasi muda.

Program pemilahan sampah di sekolah telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa. Dewanti dkk. (2025) melaporkan bahwa edukasi pemilahan sampah yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis sampah, manfaat daur ulang, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam membuang dan memilah sampah sesuai kategorinya (Dewanti et al., 2025).

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Azzahra dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang memperoleh edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Program tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa,

tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan peduli lingkungan di sekolah maupun di rumah (Azzahra et al., 2025).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pertiwi dkk. (2025) menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Setelah mengikuti program edukasi, siswa menjadi lebih aktif dalam membuang sampah pada tempat yang sesuai dan memahami pentingnya pemisahan sampah sebagai langkah awal pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Pertiwi et al., 2025).

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Putra dkk. (2025) di SDN 04 Gumukmas menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa dalam memilah sampah tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, tetapi juga karena keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan sosialisasi, simulasi pemilahan sampah, serta penyediaan tempat sampah terpilah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai kategori sampah organik, anorganik, dan B3. Sebanyak 71,4% siswa mencapai kategori pemahaman tertinggi setelah mengikuti program tersebut. Selain itu, terjadi perubahan perilaku nyata yang ditunjukkan dengan meningkatnya kebiasaan siswa membuang sampah sesuai kategorinya serta menerapkan kebiasaan tersebut di lingkungan rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi dan penyediaan sarana pendukung dapat memperkuat keberhasilan program pengelolaan sampah di sekolah.

Selain itu, Rohadi dan Permana (2025) dalam program edukasi pemilahan sampah berbasis 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant) pada siswa sekolah dasar di Desa Sanur Kauh menemukan bahwa pendidikan lingkungan yang dikemas melalui kegiatan interaktif mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap masalah sampah. Setelah mengikuti program, siswa tidak hanya memahami pentingnya pemilahan sampah, tetapi juga mulai menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari serta berperan sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hasil tersebut memperkuat bahwa pendidikan lingkungan yang diberikan sejak usia sekolah dasar memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Pesantren YPMA Sunggal Medan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami secara baik perbedaan antara sampah organik dan sampah anorganik. Dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, siswa cenderung membuang berbagai jenis sampah ke dalam satu tempat sampah tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Kondisi ini terlihat dari masih bercampurnya sampah sisa makanan, daun-daunan, plastik kemasan makanan, botol minuman, dan kertas dalam satu wadah pembuangan. Selain itu, fasilitas tempat sampah yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal, dan para guru tidak mengedukasi siswa terkait pemilahan sampah yang benar.

Dengan mempertimbangkan situasi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik kepada siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode penyuluhan interaktif, permainan edukatif, dan praktik langsung. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam mengenali dan memilah sampah sesuai dengan kategorinya. Selain itu, program ini diharapkan dapat menciptakan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dan di rumah, sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (United Nations, 2024).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan yang bersifat mendidik dan melibatkan partisipasi, yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam memahami dan menerapkan pemisahan sampah organik serta anorganik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak-anak di tingkat sekolah dasar yang lebih mudah

memahami informasi melalui aktivitas interaktif, pengalaman langsung, dan pembelajaran yang berbasis praktik. Fokus utama dari kegiatan ini adalah para siswa Sekolah Dasar yang ada di sekitar wilayah mitra pengabdian. Pelaksanaan program dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah Pesantren YPMA Sunggal Medan untuk menentukan waktu, lokasi, jumlah peserta, serta jenis sarana yang diperlukan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi pembelajaran, alat bantu visual, lembar evaluasi, serta mengumpulkan contoh sampah organik dan anorganik beserta tempat sampah yang sudah diberi label sesuai dengan jenisnya.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan cara ceramah interaktif dan pemutaran video dan diskusi ringan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, apa yang dimaksud dengan sampah, berbagai jenis sampah yang ada, serta manfaat dari memisahkan sampah sejak dini. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Untuk meningkatkan antusiasme peserta, materi dilengkapi dengan gambar, video singkat, dan permainan edukatif terkait pengelolaan sampah.

3. Tahap Demonstrasi dan Praktik

Setelah penyampaian materi, siswa diperlihatkan cara untuk mengenali dan memisahkan sampah organik dari anorganik. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung dengan mengelompokkan berbagai jenis sampah ke dalam tempat sampah yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama sesi edukasi.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Metode evaluasi yang digunakan mencakup pre-test dan post-test sederhana, observasi selama praktik pemisahan sampah, serta sesi tanya jawab, pre test dan post test dalam kegiatan ini menggunakan instrument yang sama yaitu berupa pertanyaan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan. Hasil evaluasi dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam hal pengelolaan sampah organik dan anorganik.

5. Tahap Pendampingan dan Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari upaya menjaga keberlangsungan program, tim pengabdian menyediakan pendampingan untuk guru dan siswa agar terbiasa memisahkan sampah di lingkungan sekolah. Selain itu, pemasangan poster edukasi dan penyediaan tempat sampah terpilah dilakukan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan siswa, kemampuan mereka dalam memilah sampah dengan benar, serta meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan di area sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Edukasi Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik Sejak Dini pada Pelajar Sekolah Dasar” telah dilaksanakan melalui beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi persiapan, penyuluhan, demonstrasi, praktik pemisahan sampah, dan evaluasi. Kegiatan ini disambut dengan semangat oleh siswa-siswa sekolah dasar kelas III Pesantren YPMA Sunggal Medan dengan jumlah 30 Siswa. Di awal kegiatan, tim pengabdian mengintroduksi materi yang berisi definisi sampah, jenis-jenis sampah, pengaruh sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan alat bantu visual, pemutaran video dan cara yang interaktif agar siswa lebih mudah mencerna informasi yang disampaikan.



Gambar 1. Pemutaran Video Edukasi

Dalam sesi penyuluhan, siswa aktif berpartisipasi dengan memberikan jawaban atas pertanyaan dan berbagi pengalaman tentang cara membuang sampah di rumah maupun di sekolah. Banyak dari mereka mengaku bahwa sebelum kegiatan ini, mereka belum sepenuhnya memahami apa yang membedakan sampah organik dari anorganik. Setelah penjelasan diberikan, siswa mulai dapat mengidentifikasi berbagai jenis sampah berdasarkan ciri-cirinya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan sampah.

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pemisahan sampah. Siswa di bawa keluar ruangan kelas untuk mengambil sampah yang ada disekitar sekolah, setelah itu siswa diajak untuk mengelompokkan sampah-sampah tersebut ke dalam tempat sampah yang sudah dilabeli organik dan anorganik. Pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memisahkan sampah dengan benar setelah mendapatkan penjelasan dan contoh langsung. Aktivitas praktik ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain.

Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, diadakan pre-test dan post-test yang sederhana. Hasil dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah. Sebelum kegiatan, banyak siswa yang kurang memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta keuntungan dari pemisahan sampah. Setelah mengikuti kegiatan ini, sebagian besar siswa mampu menjelaskan jenis-jenis sampah, manfaat dari daur ulang, dan langkah-langkah pemisahan sampah yang benar. Selain itu, siswa menunjukkan komitmen untuk menerapkan kebiasaan membuang dan memisahkan sampah sesuai kategori di sekolah dan rumah.



Gambar 2. Demonstrasi Pemilahan Sampah



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Terkait Pemilahan Sampah

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Siswa/I SD Pesantren YPMA Medan Sunggal

| No | Kategori Nilai | Jumlah Siswa Pre-Test | Jumlah Siswa Post-Test |
|----|----------------|-----------------------|------------------------|
| 1 | 1 Benar (20) | 21 (70%) | 0 |
| 2 | 2 Benar (40) | 8 (26,7%) | 0 |
| 3 | 3 Benar (60) | 1 (3,3%) | 3 (10) |
| 4 | 4 Benar (80) | 0 | 15 (50%) |
| 5 | 5 Benar (100) | 0 | 12 (40%) |
| | Total | 30 (100%) | 30 (100%) |

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas III SD Pesantren YPMA Medan Sunggal, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pemilahan sampah

organik dan anorganik setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Pada tahap pre-test, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis sampah organik dan sampah anorganik dan belum memahami pentingnya pemisahan sampah tersebut. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan sebanyak 21 siswa (70%) menjawab 1 pertanyaan dengan benar yang artinya 1 pertanyaan benar dari 5 pertanyaan yang diajukan, 8 siswa (26,7%) menjawab 2 pertanyaan dengan benar, 1 siswa (3,3%) menjawab 3 pertanyaan dengan benar, dan dari 5 pertanyaan tidak ada satupun siswa yang mampu menjawab 4 atau 5 pertanyaan dengan benar.

Sebanyak 3 siswa (10%) menjawab 3 pertanyaan dengan benar. Sementara itu, sebagian besar siswa, yaitu 15 siswa (50%) mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar. Selain itu, terdapat 12 siswa (40%) mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar.

Peningkatan rata-rata nilai dari 26,67 pada pre-test menjadi 86,0 pada post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik berjalan efektif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa secara substansial. Sebelum edukasi dan demonstrasi dilakukan, sebagian besar siswa hanya mampu menjawab satu hingga dua pertanyaan dengan benar, sedangkan setelah edukasi/demonstrasi dilakukan mayoritas siswa mampu menjawab empat hingga lima pertanyaan dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi/memilah dengan benar contoh-contoh sampah organik, seperti sisa makanan dan daun-daun yang kering, serta sampah anorganik, seperti botol plastik, kaleng, bungkus jajanan dan kertas. Selain itu, siswa juga memahami bahwa pemisahan sampah berdasarkan jenisnya dapat memudahkan proses pengolahan dan daur ulang sehingga membantu menjaga kebersihan lingkungan.

Evaluasi yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas III SD Pesantren YPMA Sunggal Medan menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang cara memilah sampah organik dan anorganik telah meningkat. Nilai rata-rata siswa naik dari 26,67 pada tes awal menjadi 86,0 pada tes akhir. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa cara belajar dengan menggabungkan teori dan kegiatan langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis-jenis sampah, manfaat daur ulang, serta pentingnya memisahkan sampah sejak awal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dkk (2026), yang menunjukkan bahwa memberikan edukasi dan praktik pemilahan sampah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan jenis sampah serta membentuk sikap yang ramah lingkungan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Chairani dkk (2026) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif mengenai pengelolaan sampah kepada siswa SD berhasil meningkatkan skor pengetahuan mereka sebesar 63,6% setelah mendapat edukasi terkait. Hal itu menunjukkan bahwa memberikan materi yang diiringi dengan kegiatan yang dilakukan bersama anak-anak adalah cara yang baik untuk meningkatkan pemahaman anak usia SD tentang lingkungan.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga menunjukkan perubahan sikap siswa dalam mengurus sampah. Setelah kegiatan selesai, siswa bisa mengenali contoh sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering, serta sampah anorganik seperti botol plastik dan kaleng. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Karimah dan timnya, yang menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai kategori sampah, yaitu organik, anorganik, B3, dan residu, setelah mengikuti program edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar. (Karimah, 2025)

Jika dibandingkan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Nur dkk (2023), kegiatan ini memberikan hasil yang tetap konsisten, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta kemampuan mereka dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Namun, dalam kegiatan ini peningkatan pemahaman juga terlihat dari perbandingan hasil ujian awal dan akhir, sehingga perubahan pengetahuan siswa bisa diukur dengan lebih jelas.

Secara umum, hasil dari kegiatan pengabdian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang dikombinasikan dengan contoh dan praktik langsung dalam memilah sampah merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan,

kesadaran, dan perilaku siswa sekolah dasar dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. (Ahmadi dkk, 2025)

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pemisahan sampah organik dan anorganik pada usia dini adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa SD. Anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar dalam tahap perkembangan yang memudahkan mereka menyerap informasi dan membentuk kebiasaan baru. Oleh karena itu, memberikan edukasi lingkungan kepada kelompok usia ini adalah investasi jangka panjang dalam membangun budaya peduli lingkungan dalam masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2024) yang menekankan bahwa pendidikan lingkungan yang dimulai dari usia dini sangat penting untuk membangun sikap dan perilaku berkelanjutan pada siswa.

Peningkatan pemahaman siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan praktik langsung dapat meningkatkan efektivitas belajar. Penyampaian materi menggunakan visual, diskusi, permainan edukatif, dan demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan dengan metode ceramah semata. Sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme, siswa lebih mampu memahami konsep jika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami langsung. Dalam kegiatan ini, praktik pemisahan sampah memberi siswa kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam mengenali jenis sampah organik dan anorganik menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengelola sampah dapat diajarkan dengan metode yang sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Sampah organik, yang terdiri dari sisa makanan, daun, dan kulit buah, dapat diidentifikasi sebagai kategori sampah yang mudah terurai dan dapat diubah menjadi pupuk kompos. Di sisi lain, sampah anorganik seperti botol plastik, gelas, dan kaleng bisa didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Memahami ciri-ciri kedua jenis sampah tersebut sangat krusial sebagai landasan untuk menerapkan prinsip pengurangan sampah (reduce), penggunaan ulang (reuse), dan daur ulang (recycle), atau akronim 3R.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya perubahan pada perilaku siswa, yang tercermin dalam meningkatnya kesadaran mereka untuk membuang sampah di tempat yang tepat dan memilah sampah sesuai dengan kategori. Perubahan dalam perilaku ini merupakan indikator penting dari keberhasilan program pendidikan lingkungan, karena tujuan utama dari pendidikan lingkungan bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan baik yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan tentang pemilahan sampah di sekolah dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan secara signifikan.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan keuntungan bagi sekolah yang terlibat. Adanya tempat sampah yang dipisah serta materi edukasi yang disediakan setelah kegiatan akan membantu kelangsungan program. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan budaya hidup bersih dan pengelolaan sampah yang baik melalui kebiasaan sehari-hari. Dengan dukungan dari guru dan pihak sekolah, kebiasaan memilah sampah yang telah diajarkan selama kegiatan dapat terus diadaptasi, sehingga memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Tahap pendampingan sudah dilakukan pengabdian kepada guru dan siswa terkait pemilahan sampah organik dan anorganik agar program ini berjalan dengan baik kedepannya maka pihak pengabdian sudah menyediakan tempat sampah yang sudah di beri tanda berupa stiker sampah organik dan anorganik.

Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu yang membuat tidak semua siswa mendapatkan kesempatan praktik secara merata. Selain itu, keberhasilan program dalam jangka panjang sangat tergantung pada ketekunan bimbingan dari guru dan dukungan keluarga di rumah. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat vital agar perilaku positif yang terbentuk dapat terus dipertahankan dan berkembang menjadi budaya sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan siswa di tingkat sekolah dasar. Program ini tidak hanya memberikan keuntungan dalam jangka pendek melalui peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga memiliki potensi untuk membawa perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Oleh sebab itu, kegiatan serupa sangat penting untuk dilakukan secara rutin dan dikembangkan melalui program lanjutan, seperti pendirian bank sampah di sekolah, pembuatan pupuk kompos, dan aktivitas daur ulang kreatif untuk memperkuat budaya peduli lingkungan di kalangan siswa.



Gambar 4. Tim Pengabdian, Mahasiswa dan Siswa/Siswi SD Pesantren YPMA Sunggal

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa sekolah dasar berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam pengelolaan sampah sejak dini. Melalui metode penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung, siswa mampu memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta cara memilahnya dengan benar sesuai karakteristik masing-masing jenis sampah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan, dari hasil post-test menunjukkan perubahan yang sangat baik. Dimana Sebanyak 3 siswa (10%) mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar, 15 siswa (50%) mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar, dan terdapat 12 siswa (40%) mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar, yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi contoh sampah organik dan anorganik serta menempatkannya pada wadah yang sesuai. Selain itu, kegiatan praktik secara langsung memberikan pengalaman belajar yang efektif sehingga siswa lebih mudah menerapkan konsep pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dukungan sekolah melalui penyediaan tempat sampah terpilah dan media edukasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program.

Program edukasi ini membuktikan bahwa pembelajaran pengelolaan sampah yang dilakukan sejak usia sekolah dasar dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah agar budaya pemilahan sampah dapat tertanam secara konsisten serta berkontribusi pada pengurangan timbulan sampah dan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan secara rutin dan dikembangkan melalui program lanjutan, seperti

pendirian bank sampah di sekolah, pembuatan pupuk kompos, dan aktivitas daur ulang kreatif untuk memperkuat budaya peduli lingkungan di kalangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Flora telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Serta kepada kepala sekolah serta para guru SD Pesantren YPMA Sunggal Medan yang telah memberikan izin dan tempat dalam pelaksanaan pengabdian ini, dan juga terimakasih penulis ucapkan kepada teman sejawat dosen dan adik-adik mahasiswa yang telah banyak membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Anwar, A., Al-Daisi, A. N. U. U., Rauf, S. A., Zaid, F., Ayu, D. P., Mutmainnah, A. B., & La'lang, D. A. (2025). Efektivitas Intervensi Edukasi dan Tempat Sampah Berwarna dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 2(1).
- Azzahra, V. O., Saragi, I. R., Mardiana, S., Suharyadi, & Ramadhan, D. S. (2025). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik untuk mendukung Gerakan Indonesia Bersih 2025. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3).
- Chairani, M., Adiningsih, R., & Ganing, A. (2026). Edukasi Pengelolaan Sampah Melalui Pembelajaran Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Bone-Bone Kabupaten Mamuju. *SIPISSANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1)
- Dewanti, N., Diana, M., Prakosa, M. M., & Rahmania, N. E. (2025). Penguatan perilaku ramah lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah siswa sekolah dasar. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133–140.
- Karimah, H., Rini, D. W., Khukmiyah, A., Christianto, J., Kanonika, C. K. T., & Indrayati, L. L. (2026). Pengabdian Masyarakat untuk Mengintegrasikan Edukasi Pemilahan Sampah di Sekolah Dasar dan Lingkungan Masyarakat Desa Gambasan. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 231–238.
- Katadata. (2025, April 14). Timbulan sampah Indonesia capai 33,79 juta ton pada 2024. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/67fcf855d9122/timbulan-sampah-indonesia-capai-3379-juta-ton-pada-2024>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Capaian pengelolaan sampah tahun 2024. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Masitoh, M. R., & Dewi, S. R. (2026). Edukasi Tentang Pemilahan Sampah Di Sekolah Dasar Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Vokasi (JAPESI)*, 4(2).
- Nur, Y., Suparman, T., & Fitri, A. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2).
- Pertiwi, S. R. K., Angeline, M., Kalengkongan, A. N., Burnama, B., & Perdana, N. J. (2025). Pilahlah Sampah: Sosialisasi Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 8(2).
- Putra, D. I. S., Sholeh, A. I., Amelia, L. V., Sahbana, M. S. A., Sherlyana, H., Salsabila, I., et al. (2025). Peningkatan pemahaman konsep pemilahan sampah melalui sosialisasi dan pengadaan tempat sampah terpilah di SDN 04 Gumukmas. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Rohadi, A. R., & Permana, G. P. L. (2025). Membangun kepedulian lingkungan siswa SD melalui edukasi pemilahan sampah berbasis 5R di Desa Sanur Kauh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelita Nusantara*, 3(2), 65–71

- Sari, D., & Nugroho, A. (2024). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya peningkatan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Indonesia*, 8(1), 45–53.
- United Nations. (2024). *The Sustainable Development Goals report 2024*. United Nations. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2024>
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2024). *Education for sustainable development: Learning for environmental action*. UNESCO. <https://www.unesco.org>
- UNESCO. (2024). *Environmental education and sustainable development for learners*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- United Nations. (2024). *Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*. United Nations.
- Utomo, D. S., Christiana, N. G., Rahmadani, K. T., Sari, D. W., et al. (2025). Upaya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah pada murid sekolah dasar. *ANDIL Mulawarman Journal of Community Engagement*, 2(2), 52–58.

Halaman ini dikosongkan